
**PEMANFAATAN APLIKASI TERJEMAHAN BAHASA ACEH
BERTEKNOLOGI PEMOTRETAN BERBASIS ARTIFICIAL
INTELLIGENCE DALAM RANGKA KONTINUITAS BUDAYA
BAHASA LOKAL**

Allif Syahputra Bania^{1*}, Chairuddin², Najihatul Faridy³, Nuraini⁴, Bachtiar Akob⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Samudra

Email: allifbania@unsam.ac.id

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Sungai Raya adalah pusat kegiatan belajar anak didik yang didominasi oleh mereka yang fasih dan kental dengan budaya berbahasa ibu yakni bahasa Aceh. Dalam pengajaran bahasa Inggris SMP Negeri 1 Sungai Raya mengutamakan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi anak-anak mendampingi bahasa nasional dan bahasa daerah. Anak-anak adalah mitra masa depan bangsa karena dengan kepemilikan skill berbahasa Inggris yang baik berdampingan dengan kemampuan berbahasa nasional dan bahasa Aceh terutama pemahaman terjemahan maka pemimpin masa depan telah mewarisi tata cara berkomunikasi secara internasional di era globalisasi. Persoalan yang dihadapi terhadap permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Meningkatnya kebutuhan pelatihan terjemahan bahasa Aceh yang terlalu kental bagi anak-anak di SMP Negeri 1 Sungai Raya, Perlunya pembinaan dan sosialisasi aktif dalam pembinaan minat terjemahan menggunakan aplikasi AI dengan teknologi pemotretan dari smartphone merupakan jawaban permasalahan yang dapat dilatih pada para penerus bangsa serta pemberdayaan pola pikir positif kepada wali murid tentang pentingnya terjemahan dan teknologi AI bagi anak-anak terutama di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah Pelatihan terjemahan menggunakan aplikasi berbasis AI dengan konsep pemotretan dan Peningkatan pemberdayaan media belajar secara digital dalam pemenuhan bahan ajar interaktif kepada anak didik. Metode pelaksanaan adalah survey lapangan, penentuan jadwal, persiapan, pelatihan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Target utama adalah peserta didik namun tidak tertutup kemungkinan para guru dan segenap masyarakat sekitar di SMP Negeri 1 Sungai Raya dapat ikut andil.

Kata Kunci: Aplikasi, Artificial Intelligence, Peserta didik, Sekolah, Terjemahan.

1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Sungai Raya berada di Kabupaten Aceh Timur dengan jarak sekitar 20 KM lebih dari Universitas Samudra merupakan pusat kegiatan belajar yang didominasi oleh peserta didik, para guru, dan segenap masyarakat lingkungan sekitar yang kental akan budaya berbahasa Aceh sebagai bahasa utama dalam pergaulan sehari-hari. Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional berdampingan dengan bahasa nasional dan budaya berbahasa Aceh maka SMP Negeri 1 Sungai mengutamakan pembelajaran bahasa Inggris dasar bagi. Anak-anak adalah mitra masa depan bangsa karena dengan kepemilikan skill berbahasa terutama terjemahan bahasa maka pemimpin masa depan telah mewarisi tata cara berkomunikasi secara internasional di era globalisasi apalagi didukung dengan teknologi mutakhir. Para penerus bangsa yang tidak memiliki kecakapan penerjemahan bahasa dan hanya monoton pada bahasa daerah yang kental digunakan dalam keseharian maka tidak akan memiliki posisi strategis untuk membawa kejayaan emas bangsa Indonesia di masa depan. Pentingnya Pendidikan bahasa dalam hal penerjemahan kepada masyarakat yaitu guna meningkatkan minat dan softskill berbahasa yang mendunia (Adiyanta, 2019; Andrian et al., 2020; Ariawan et al., 2021; Arisandy et al., 2023). Sebaliknya, masih banyak terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berkenaan dengan terjemahan bahasa daerah bahwa pembelajaran bahasa belum merata di seluruh pelosok NKRI terutama bagi yang bertempat tinggal di pelosok karena kekurangan infrastruktur, tantangan berbahasa, sumber untuk belajar, pemikiran orang tua siswa dan kekurangan guru (Astuti dan Pratama, 2023; Dauni et al., 2017; Agung et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing dan bahasa nasional diluar dari bahasa kental yakni bahasa daerah yang dominan dipergunakan dsudah diberikan pada jenjang MTsN/SMP namun bahkan sudah diperkenalkan di jenjang SD/MIN bahkan pada jenjang TK/PAUD walaupun sambil bermain dan bernyanyi karena keterkaitan penerjemahan bahasa dengan perkembangan teknologi seperti penggunaan handphone dan komputer secara digital (Fatia dan Taher, 2017; Febrio dan Ta'ali, 2022; Haliza et al., 2022). Dunia sudah memasuki ruang era modern yang mengedepankan perpaduan berbahasa dengan IPTEK digital maka untuk menumbuhkan jiwa mutakhir bangsa adalah dengan mendorong anak didik untuk menikmati proses belajar menggunakan bantuan aplikasi terjemahan berbasis Artificial Intelligence. Hampir setiap segi kehidupan di zaman digital ini tidak beralih dari kepentingan komunikasi daerah, nasional dan internasional. Kebijakan agar pembelajaran bahasa hingga internasional bagi anak-anak atau English for Young Learners (TEYL) sudah dikembangkan oleh Pemerintah sejak pemberlakuan kurikulum 1994 untuk mempersiapkan anak didik yang handal dan berkualitas yang mampu bersaing bukan hanya di tahap daerah atau nasional melainkan mendunia. Untuk meraih pembelajaran secara interaktif dibutuhkan pengembangan media pembelajaran oleh pendidik yang berhubungan dengan pemakaian internet seperti untuk mencari bahan pengajaran namun kemampuan mengolah bahan ajar secara digital masih belum optimal oleh pendidik (Juliana et al., 2023; Khatimah et al., 2021; Mardison, 2016; Situmorang et al., 2020; Suryani et al., 2023).

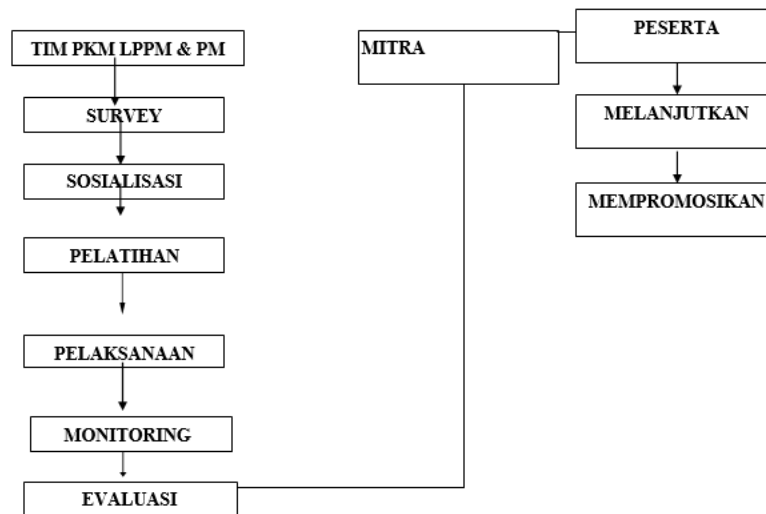
2. METODE

Hasil dari pelaksanaan tindakan analisis situasi berkenaan dengan kondisi mitra secara objektif serta telah disepakatinya solusi yang dikonsolidasi bersama maka metode pendekatan guna menyelesaikan permasalahan terdiri dari persiapan, penjelasan, pelatihan dan evaluasi.

Justifikasi masalah yang telah diterima bersama antara tim dosen dan mitra adalah tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pengajaran dalam memanfaatkan aplikasi terjemahan bahasa via pemotretan smartphone berbasis AI sebagai cara untuk membentuk skill berkomunikasi untuk kontinuitas budaya bahasa Aceh yang go internasional sejak dini.

Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh tiga orang tim dosen yang memiliki kompetensi berkenaan dengan pelatihan sebagai instruktur. Peserta didik yang dilibatkan oleh mitra berjumlah maksimal 35 orang. Dari uraian justifikasi diatas maka diperoleh solusi berupa pelatihan aplikasi terjemahan via pemotretan berbasis AI dan pemberdayaan media belajar yang memanfaatkan bahan ajar interaktif berupa modul yang sudah disediakan. Nantinya, modul bahan ajar yang didapatkan dengan bantuan digital berupa ilmu pengetahuan tentang penjelasan aplikasi terjemahan tersebut termaktub dalam bentuk poster stiker yang menarik agar minat peserta didik untuk belajar menjadi antusias karena pelatihan dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain.

Mitra berlokasi di Sungai Raya, Aceh Timur dimana kehidupan dalam bersosialisasi di kehidupan sehari-hari berada dalam lingkungan yang bersifat homogen dan kental akan budaya berbahasa Aceh yang mendominasi kehidupan sehari-hari sehingga pergaulan dalam ranah komunikasi dan bahasa sangat perlu diperhatikan begitu juga tentang kemajuan digital. Oleh karena kehomogenan penduduknya sudah sangat tepat pengabdian ini dilaksanakan pada ranah topik pemnggunaan aplikasi berbasis AI agar teknologi mutakhir dapat masuk ke wilayah Sungai Raya, Aceh Timur. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan tentang pelatihan terjemahan bagi peserta yang homogen tersebut. Pelatihan ini terutama mengandalkan pemahaman peserta didik untuk diajarkan aplikasi terjemahan via potret berbasis AI sehingga mereka dapat belajar inovatif dari bahan ajar yang tidak monoton secara konvensional seperti hanya teks hitam di atas kertas putih. Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dibuatkan prosedur kerja yang menunjukkan hubungan kerja antar mitra yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Prioritas pelatihan aplikasi berbasis AI dengan cara pemotretan untuk penerjemahan bahasa didominasi oleh anak didik namun kegiatan ini akan diikuti pula oleh guru dan masyarakat yang tertarik untuk mendapatkan informasi via aplikasi AI dengan cara pemotretan kata, frasa, dan kalimat dari bahasa daerah yaitu Aceh ke bahasa nasional dan bahasa internasional. Hal ini terjadi karena mereka (mitra) mengimpikan dapat melaksanakan kontinuitas budaya bahasa Aceh namun berdampingan dengan bahasa nasional dan internasional. Selain itu, banyak dari jumlah peserta dari mitra yang belum mengetahui tata cara memperoleh informasi terjemahan berbasis teknologi pemotretan dengan bantuan AI walaupun ada diantara mitra yang pernah mengikuti les berbahasa asing sekalipun hanya sebatas les dasar bukan aplikasi AI dengan cara pemotretan untuk menerjemahkan bahasa Aceh ke bahasa nasional dan internasional. Hasil observasi lainnya, berkaitan pemilihan mitra karena pengajar master dalam berbahasa daerah, nasional dan internasional serta ada master pada budaya bahasa Aceh sehingga semakin menaikkan minat anak didik, guru dan masyarakat secara mayoritas untuk dapat dilatih penggunaan aplikasi terjemahan berbasis AI dengan cara pemotretan agar kontinuitas bahasa Aceh terjalin secara baik. Keterbatasan lebih lanjut yang menyebabkan minimnya pengalaman mitra dalam mengikuti pelatihan terjemahan maupun pemerolehan informasi adanya teknologi berbasis AI dengan cara pemotretan untuk terjemahan berkaitan disebabkan anak didik atau guru dulunya lebih berfokus untuk mendalami pembelajaran agar dapat diserap secara maksimal terlebih dahulu dan juga permasalahan biaya yang lumayan besar dalam mengikuti les bahasa per individu pada kisaran 500ribuan rupiah dimana belum pasti menentukan keahlian berbahasa dan penerjemahan dalam sekali ikut dengan demikian maka peserta mitra pengabdian ini sebelumnya tidak dapat melakukan pembuktian konsep baik secara ril perihal keterampilan bahasa daerah, nasional dan asing secara formal.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat diketahui Permasalahan Prioritas Mitra yang terkait dengan impian mereka dalam menyongsong dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk dapat melakukan kontinuitas budaya berbahasa Aceh yang berbarengan dengan bahasa nasional dan internasional kuliah ke luar negeri berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah berdiskusi adalah Permasalahan Pertama: Minim pengalaman dan keterampilan tentang terjemahan via aplikasi pemotretan berbasis AI; Permasalahan Kedua : Tidak adanya pengetahuan mitra secara mumpuni dalam memanfaatkan media internet untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kontinuitas bahasa Aceh. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), maka dibagi suatu peran, Tugas tim pengusul, kompetensi dan Penugasan Mahasiswa disajikan dalam tabel dimana metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1: Tugas, Peran, dan Kompetensi Tim Pengabdian**

Nomor	Tim Pengusul	Peran dan Tugas	Kompetensi
1	Allif Syahputra Bania, S. Pd., M. Si	Peran: Ketua Peneliti bertugas bertanggung jawab terhadap proses pengabdian dan artikel publikasi, merancang kisi pelatihan	Kepala UPA Bahasa, Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Instruktur BNSP KKNI Level 6 Bergelar master BNSP Pemilik Skor TOEFL ITP 580
2	Chairuddin, S. Pd., M. S	Peran: Anggota 1 Tugas: Memberikan pelatihan serta menjelaskan pembelajaran aplikasi terjemahan berbasis AI via pemotretan	Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Kandidat Doktor Pendidikan Bahasa Inggris, Instruktur BNSP Level 4
3	Najihatul Faridy, S. Sy., M. M	Peran: Anggota 2 Tugas: Mempersiapkan alat, bahan dan informasi aplikasi, merancang skema pelatihan dan mengarahkan mahasiswa	Dosen lulusan Master Luar Negeri (Tiongkok) Pemilik Skor TOEFL ITP 577

Oleh karena itu, berikut 4 tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

- a. Tahap Persiapan Tahap pertama ini adalah kegiatan awal untuk merancang pelatihan kepada mitra agar terlaksana dengan khidmat dan memuaskan. Disini, tim pengabdian menentukan pertemuan dengan perwakilan mitra guna berdiskusi untuk meraih mufakat dalam hal penentuan teknis acara dan penjadwalan. Tim pengabdian juga mewawancarai perwakilan mitra untuk dapat memberikan masukan terhadap permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat ditentukan dan diadakan bahan dan peralatan pengabdian. Tim pengabdian dari unsur dosen yang menjadi pemateri dipilih dalam kegiatan ini berhubung pengetahuan mitra sangat minim dalam aplikasi terjemahan via potrete berbasis AI.
- b. Tahap Penjelasan Pada tahap ini, tim pengabdian selaku instruktur dalam menjalankan amanat pelaksanaan program pengabdian memberi pelatihan berbasis digital dengan metode ceramah agar informasi yang berkaitan dengan proses kegiatan dapat tersampaikan dengan jelas sehingga nilai manfaat dari pelatihan ini bisa diterima oleh mitra dengan hikmat. Isi dari informasi yang terkandung dalam ceramah berupa penjelasan tentang proses kegiatan, tata cara mendapatkan bahan

belajar dan informasi persiapan, pemakaian dan pengenalan spesifikasi alat dan bahan.

- c. Tahap Pelatihan Pada tahapan ini merupakan kegiatan inti dari pelatihan yang diperuntukkan kepada mitra dimana dosen tim pengabdian memberikan wawasan dan pembimbingan bagaimana mengaplikasikan AI dengan konsep pemotretan untuk menerjemahkan bahasa Aceh agar terlaksana kontinuitas budaya. Informasi yang diberikan kepada mitra adalah solusi berkaitan dengan pemecahan masalah mitra. Dengan demikian diharapkan dapat memecahkan permasalahan mitra dimana tim pengabdian mengulas setiap topik menggunakan power point yang tertata rapi dan kompleks yang dipaparkan menggunakan bantuan infocus dan laptop serta pemateri dari tim pengabdian yang sigap menjawab pertanyaan dari mitra.
- d. 4) Tahap Evaluasi Memasuki tahap evaluasi ini, tim pengabdian melaksanakan proses kegiatan pengabdian untuk memonitoring sampai sejauh mana keberlangsungan penerapan dari wawasan berkompetensi bahasa dalam penggunaan aplikasi potret berbasis AI dalam ranah penerjemahan bahasa Aceh untuk go Internasional sehingga kontinuitas budaya Aceh terjalin dengan mantab



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mitra memiliki pengetahuan baru yang membuka wawasan bahwa di era digital ini telah tercipta teknologi yang memudahkan dalam penerjemahan bahasa melalui pemotretan smartphone ke teks sumber yang dituju yang menerjemahkan ke bahasa sasaran secara real time. Bahasa sumber disini adalah bahasa Aceh yang diterjemahkan ke bahasa internasional yang menjadi bagian pada software aplikasi dimana pada pelaksanaan pengabdian yang dilatih adalah bahasa Aceh ke bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.

Saran dari pelaksanaan pengabdian ini di kemudian hari para mitra agar dikembangkan motivasi untuk mau berkuliah ke luar negeri karena kemudahan teknologi terjemahan serta dilatih bagaimana cara untuk dapat memperoleh beasiswa ke luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan studi penelitian empiris: penggunaan metode survey sebagai instrumen penelitian hukum empiris. *Administrative law & Governance Journal*, 2(4), 697-709.
- Andrian, R., Azhari, T., Akmaliah, N., & Trisnawati, I. K. (2020). Motivasi dan ekspektasi para pemburu beasiswa kuliah ke luar negeri. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 60-69. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/386/pdf>
- Ariawan, S., Suhardi, R. M., Hidayat, R., Zulkarwin, Aprillah, A., Haryadi, S., & Munjizun, A. (2021). Mentoring beasiswa dan studi lanjut secara online melalui program sekolah beasiswa straya untuk pelamar beasiswa pascasarjana tujuan dalam dan luar negeri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2165-2175. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5210>
- Arisandy, D., Rudi, Caroline, Keltner, R., & Yanto, A. A. (2023). Pengendalian barang kedaluwarsa pada toko multi indah dengan pemanfaatan sistem informasi. *Surya Abdimas*, 7(1), 183-192. <https://doi.org/10.37729/abdima.s.v7i1.2702>.
- Astuti, R. A. V., & Pratama, B. P. (2023). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses studi lanjut di luar negeri. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(1), 85-97. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/download/7221/3060/22782>
- Dauni, P., Ferdiana, E., Slamet, C., & Atmadja, A. R. (2017). Implementasi metode grabbing pada web penyedia informasi beasiswa. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 183-190. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ti/article/view/6823>
- Agung, I. G. A. M., Budiarta, P. G., & Jayanti, N. L. P. L. (2023). Pelatihan bahasa inggris dengan metode gamifikasi di sd sathya sai denpasar. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(12), 4536-4542. DOI : 10.31604/jpm.v6i12.4536-4542
- Fatia, D, & Taher, A. (2017). Proses integrasi sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 219-231. <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/6204>
- Febrio, A, & Ta'ali. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi bagi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 258-265. <http://jpte.pj.unp.ac.id/index.php/JPTE/article/view/241>.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

-
- Haliza, N., Hajari, V., Khairi, U. A., Jayadi, M. D., & Nurbaiti. (2022). Pemanfaatan media microsoft powerpoint yang menjadi penunjang dalam bidang pendidikan dan perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen*, 2(2), 2803-2811. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/3972/1470>
- Juliana, Maisaroh, E., Amaniarsih, D. S., & Hutagalung, F.A. (2023). Pemanfaatan video digital storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa smp bina satria medan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(12), 4331-4340. DOI : 10.31604/jpm.v6i12.4331-4340
- Khatimah, N. K., Sari, F. D., Mohtaroom, M. A., Ramadhani, M., Cahyati, L. N. A., Nurhalisah, & Umar, U. A. (2021). Peran sharing session terhadap peningkatan motivasi meraih beasiswa pada siswa kelas xii di sma negeri 13 makassar. *Journal Lepa-lepa Open*, 1(2), 12-16. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/download/16953/pdf>
- Mardison, S. (2016) Bimbingan kelompok untuk meningkatkan sosialisasi peserta didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 2(2), 29- 44. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/945/746>
- Situmorang, K., Nugroho, D. Y., Sihombing, M. R., Manurung, E. I., & Tahulending, P. S. (2020). Pengenalan toefl itp dan sharing belajar ke luar negeri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Membangun Negeri*, 4(2), 1-8. <https://www.jurnalumbuton.ac.id/index.php/ppm/article/view/795>
- Suryani, E., Nurhairunnisah, Merdekawaty, A., Aprianto, R., Musahrain, & Walidain, S. N. (2023). Pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk guru smp it sumbawa, *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 107-110. https://jurnalfkip.samawa.university.ac.id/KARYA_JPM/article/download/236/196